

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sering kita mendengar papatah mengatakan “Membaca adalah jembatan ilmu”. Dengan membaca seseorang bisa mendapatkan begitu banyak ilmu pengetahuan dan kelak ilmu pengetahuan tersebut yang akan menjadikan seseorang menjadi lebih tinggi derajatnya. Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kesemua hal tersebut penting dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu.

Begitu pentingnya membaca tertera dalam ayat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang salah satunya adalah Al-Quran. Wahyu atau ayat Al-Quran yang diturunkan oleh Allah SWT yang pertama kali ke muka bumi bukan mewajibkan umatnya untuk salat, puasa, zakat atau haji, melainkan untuk membaca. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah al-Alaq ayat 1-5, yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-‘Alaq (96) 1-5).

Sayangnya menurut berita yang tertera pada hari Senin, 29 Agustus 2016 melalui situs Jakarta Kompas.com menyatakan bahwa kondisi minat baca Indonesia memang memprihatinkan. Berdasarkan studi *“Most Littered Nation In*

the World” yang dilakukan oleh central Connecticut State University pada maret 2016 lalu menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara soal minat baca. Indonesia berada di bawah Thailand yang menduduki posisi 59 dan berada diatas Bostwana peringkat 61.

Sedangkan menurut artikel yang dipublikasikan oleh Republika pada tanggal 27 Februari 2015 memaparkan “Data statistik UNESCO pada 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara”.

Rendahnya kepedulian akan aktivitas membaca Menurut Santoso (2008:2) boleh jadi akibat dari kondisi masyarakat yang pergerakannya melompat dari keadaan praliterer kedalam masa pascaliterer tanpa melalui masa literer. Artinya dari kondisi masyarakat yang tidak pernah membaca akibat tidak terbiasa dengan budaya menulis (terbiasa dengan budaya lisan) ke dalam bentuk masyarakat yang tidak hendak membaca seiring masuknya teknologi telekomunikasi, informatika dan *broadcasting*. Akibatnya masyarakat kita lebih senang menonton televisi dari pada membaca.

Kemampuan untuk membaca tidak terjadi secara otomatis karena harus didahului oleh aktivitas dan kebiasaan membaca yang merupakan wujud dari adanya minat membaca. Pengembangan minat baca akan lebih efektif dilakukan apabila orang tua berperan serta secara aktif dalam mendorong dan membimbing anaknya, untuk gemar membaca yang dimulai sejak anak berusia dini. Namun

sayangnya sekarang ini semakin banyak keluarga dimana ibu dan bapak sibuk bekerja sehingga mereka tidak lagi mempunyai cukup waktu dan energi untuk mendekati anaknya dengan buku. Oleh sebab itu harus ada program dengan sistem yang kuat yang dapat menggerakkan para orang tua untuk lebih berusaha meluangkan waktu dan menjadikan kegiatan membaca sebagai salah satu rutinitas didalam keluarga.

Upaya orang tua untuk menumbuh kembangkan minat membaca akan lebih optimal apabila didukung oleh pihak lain seperti sekolah. Sekolah selaku lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam menumbuh kembangkan minat baca pada siswanya karena kegiatan membaca memiliki banyak manfaat. Santoso (2008:2) mengatakan sekolah hendaknya menerapkan sistem pendidikan yang menimbulkan kegairahan belajar dengan mengintegrasikan aktivitas membaca dalam kurikulum.

Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik itu kognitif, afektif maupun psikomotor.

Sekolah Victory Plus sebagai lembaga formal bertaraf internasional berupaya membuat program-program pendidikan yang dapat menjawab tantangan yang

selama ini menjadi masalah bangsa. Salah satu permasalahan itu adalah tantangan dalam menumbuh kembangkan kebiasaan membaca. Oleh sebab itu pada awal tahun ajaran 2015 ditetapkanlah *Reading Habit* atau kebiasaan membaca sebagai *School Hilight* atau fokus dari program pendidikan tahunan.

Early Childhood Education (ECE) atau Pendidikan Usia Dini atau yang lebih umum disebut Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak yang biasa disingkat menjadi KB/TK Sekolah Victory Plus (SVP) adalah salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki Yayasan dan Lembaga Pendidikan Sekolah Victory Plus. ECE SVP berupaya sebaik mungkin untuk membuat program-program pendidikan yang dapat mendukung program pemerintah secara umum dan fokus program pendidikan SVP secara khusus. Salah satu program yang dibuat oleh manajemen ECE SVP untuk mendukung *School Hilight* tersebut disebut *Reading Journal* atau jurnal membaca yang diberi nama *Read-with-me Journal*.

Program *Read-with-me Journal* dibuat dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan minat membaca dari siswa ECE Sekolah Victory Plus. *Read-with-me Journal* ini berbentuk buku yang berfungsi untuk menjadi alat penghubung orang tua dan sekolah dalam memonitor kegiatan membaca anak dirumah. Jurnal ini bertujuan untuk mengajak orang tua untuk menyediakan waktu membaca bersama atau menceritakan buku kepada anak dirumah secara teratur dan terus menerus. Setelah kegiatan membaca berlangsung dirumah maka orang tua dan anak dapat melakukan sesi menceritakan kembali atau mengingat tokoh atau cerita dari buku yang dibaca. Setelah itu mereka dapat menggambar atau menuliskan kembali bagian yang paling mereka ingat atau bagian yang menjadi kesukaan mereka di

dalam *Read-with-me Journal* tersebut. Ketika siswa kembali ke sekolah mereka juga bisa menceritakan kembali isi cerita dari buku yang mereka baca di depan teman-teman kelas.

Namun dari data yang didapat, bahwa dari 15-20 jumlah siswa di kelas hanya sekitar 3-5 siswa saja yang rutin mengisi *Read-with-me Journal* sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan *Read-with-me Journal* belum optimal dilakukan oleh pihak orang tua dan siswa. Hanya sebagian kecil saja dari orang tua yang menggunakan *Read-with-me Journal* ini sebagai alat bantu untuk merekam kegiatan membaca yang dilakukan bersama anak di rumah. Berangkat dari permasalahan di atas, penelitian tentang “Optimalisasi penggunaan *Read-with-me Journal* untuk menumbuhkan minat baca siswa di *Early Childhood Education* Sekolah Victory Plus Bekasi” perlu dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada optimalisasi program *Read-with-me Journal* dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca siswa di *Early Childhood Education* Sekolah Victory Plus Bekasi. Aspek-aspek yang menjadi sub fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan program *Read-with-me Journal* di ECE SVP.
2. Pengorganisasian program *Read-with-me Journal* di ECE SVP.
3. Pelaksanaan program *Read-with-me Journal* di ECE SVP.
4. Pengawasan dan evaluasi program *Read-with-me Journal* di ECE SVP.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan diatas dapat dirinci masalah-masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana sekolah merencanakan program *Read-with-me Journal* di ECE SVP?
2. Bagaimana sekolah mengorganisasikan program *Read-with-me Journal* di ECE SVP?
3. Bagaimana sekolah melaksanakan program *Read-with-me Journal* di ECE SVP?
4. Bagaimana sekolah mengawasi dan mengevaluasi program *Read-with-me Journal* di ECE SVP?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam situasi. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui proses optimalisasi program *Read-with-me Journal* ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasiannya.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan:

1. Perencanaan program *Read-with-me Journal* di ECE SVP.
2. Pengorganisasian program *Read-with-me Journal* di ECE SVP.
3. Pelaksanaan program *Read-with-me Journal* di ECE SVP.

4. Pengawasan dan pengevaluasian program *Read-with-me Journal* di ECE SVP.

E. Paradigma

Paradigma menurut Kuhn (1993) dalam Machali dan Hidayat (2016:207) merupakan suatu cara pandang, nilai-nilai, metode-metode, prinsip dasar atau memecahkan suatu masalah yang dianut oleh masyarakat ilmiah pada suatu tertentu. Sedangkan menurut Moleong (2007:49) paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).

Agar pelaksanaan sebuah program pendidikan optimal yang dibutuhkan bukan hanya perencanaan yang matang tetapi perlu didukung oleh pengorganisasian dan pengawasan yang baik. Perencanaan juga merupakan sebuah penetapan tujuan, peraturan, prosedur, biaya dan program dari suatu organisasi. Sedangkan dengan pengorganisasian, orang-orang dapat disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian maka diperlukan pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program agar berjalan lancar maka dibutuhkan komunikasi, sumber daya manusia, komitmen untuk melaksanakan program, informasi dan kewenangan.

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting selanjutnya dalam pelaksanaan sebuah program. Sebagai mitra sekolah, orang tua adalah salah satu

sumber daya manusia yang dapat mendukung program-program yang dibuat oleh sekolah agar terlaksana dengan baik. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah sebab pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama. Sebaliknya apabila terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah kelak akan menghapus kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting pada proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru bukan hanya pada keahliannya dalam menyampaikan materi ajar di dalam kelas, namun menyangkut pada proses terlaksananya program-program di sekolah. Guru sebagai penanggung jawab terlaksananya program pendidikan di sekolah harus bisa berkerjasama dengan orang tua murid dalam melaksanakan program-program yang dibuat oleh sekolah. Oleh sebab itu selain murid, guru juga harus bisa memotivasi orang tua ketika melaksanakan program pendidikan yang dibuat oleh sekolah. Ketika orang tua tidak lagi semangat melaksanakan program yang dibuat oleh sekolah maka tugas seorang guru adalah mengingatkan dan memompa semangat mereka agar dapat kembali menjalankan program yang dibuat oleh sekolah.

Pelaksanaan sebuah program membutuhkan komitmen dan kerjasama yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Faktor yang paling penting dalam berkerjasama adalah komunikasi yang baik dan kesamaan pemahaman akan tujuan yang ingin dicapai. Selain komunikasi kewenangan dari pembuat program juga dibutuhkan dalam pelaksanaan yaitu kewenangan dalam mengambil keputusan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi program.

Pengawasan dan evaluasi sebuah program juga tak kalah penting dalam pelaksanaan program. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah program sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi akan program yang sedang berjalan dimana hasilnya akan menentukan keberlangsungan program tersebut apakah akan dihentikan atau dilanjutkan dengan beberapa perbaikan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoretis
 - a. Untuk menambah referensi
 - b. Untuk menambah konsep-konsep atas teori-teori Optimalisasi sebuah program yaitu *Read-with-me Journal* yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan optimalisasi sebuah program sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan kepada manajemen sekolah bagaimana mengoptimalkan program *Read-with-me Journal* dalam menumbuhkan minat baca siswa ECE SVP Bekasi.
 - b. Memberi informasi kepada manajemen sekolah, dengan mengetahui apabila program ini belum terbukti optimal pelaksanaannya maka dapat

diketahui faktor-faktor apa saja yang menghambat program ini sehingga tidak terlaksana secara optimal. Selanjutnya dapat ditinjau ulang dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasinya. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab permasalahan maka dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan di kembangkan strategi yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk membuat program ini lebih optimal.

- c. Agar guru mendapat umpan balik dan informasi terkait terlaksananya program jurnal membaca ini dan sadar bahwa peran guru amat besar dalam pelaksanaannya. Apabila diketahui bahwa pelaksanaan *Read-with-me Journal* ini belum optimal maka dapat diketahui faktor penyebab permasalahannya dan guru berkomitmen untuk mengoptimalkan pelaksanaan program *Read-with-me Journal*.
- d. Memberi informasi kepada manajemen sekolah umumnya dan kepala sekolah pada khususnya faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat apa saja yang menyebabkan program *Read-with-me Journal* ini belum terlaksana secara optimal, sehingga dapat dibuat strategi baru untuk mengoptimalkan program ini.